

## KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN LEITIMUR SELATAN

Zany Irayati Aunalal<sup>1)</sup>, Meiske Helena Tangnga<sup>2)</sup>, Alvian Sapulette<sup>3)</sup>, Frangky J. Louth<sup>4)</sup>, August JR Ufie<sup>5)</sup>

<sup>1-5</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon  
E-mail: zanyaunalal@gmail.com

### Abstract

Leitimur Selatan District is one of the sub-districts in Ambon City that needs to be developed because it has great potential. This sub-district has 8 (eight) villages, namely Hutumuri Village, Rutong Village, Leahari Village, Naku Village, Kilang Village, Hukurila Village, Ema Village, and Hatalai Village. Each village has different diversity which, if developed, will increase regional competitiveness. This research aims to identify and analyze potential in the form of strengths and weaknesses for the development of South Leitimur District, identify and analyze external environmental factors in the form of opportunities and threats for the development of South Leitimur District, formulate alternative strategies that should be taken by the Ambon City government in developing the potential of the District South Leitimur. The SWOT analysis succeeded in formulating 8 alternative strategies for developing the potential of South Leitimur District. The results of the AHP analysis show that the first strategy that must be developed is SO1, namely "Development of integrated Community-Based Tourism and strengthening traditional arts, culture, and history."

**Keywords:** *up to 5 keywords in English (10 pt, italics)*

### PENDAHULUAN

Kecamatan Leitimur Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kota Ambon yang perlu dikembangkan karena memiliki potensi yang besar. Kecamatan ini memiliki 8 (delapan) desa dengan sebutan negeri, yaitu Negeri Hutumury, Negeri Rutong, Negeri Leahari, Negeri Naku, Negeri Kilang, Negeri Hukurila, Negeri Ema dan Negeri Hatalae. Masing-masing desa memiliki keragaman berbeda yang bila dikembangkan akan meningkatkan daya saing wilayah. Kecamatan ini secara umum terletak kawasan yang menguntungkan baik dari aspek laut maupun pegunungan yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim dan data dari BPS pada buku Kecamatan Leitimur Selatan dalam Angka 2023, maka beberapa aspek yang telah dikaji memberikan informasi awal sebagai berikut:

- a) Dari aspek Letak Geografis, posisi desa sebagian besar berada pada kawasan pesisir dan beberapa desa memiliki akses yang dekat dengan kawasan Passo. Salah satu

- permasalahan yang dihadapi adalah lokasi yang jauh dari pusat Kota Ambon, namun kawasan ini memiliki peluang pengembangan.
- b) Dari aspek Topografi dan Daya Dukung Lahan. Kawasan ini berpotensi karena berada pada daerah kemiringan, memiliki kawasan resapan air dan lindung yang cukup luas, ketersediaan lahan efektif untuk pembangunan cukup besar, memiliki sungai dan keindahan pesisir pantai dan taman lautnya. Permasalahan yang terkait dengan aspek ini adalah kawasan yang rawan bencana (abrasi dan intrusi air laut), sungai dijadikan tempat membuang sampah. Disisi lain, peluang pengembangan dari aspek ini adalah pembangunan yang memanfaatkan potensi pesisir pantai, Pengembangan kawasan lindung hutan bakau, pengembangan kawasan wisata pesisir dan pengembangan wisata taman laut.
- c) Dari aspek Pemukiman Masyarakat, pembangunan berjalan secara linear mengikuti bentuk dan pola jaringan jalan yang ada. Permasalahan yang terkait dengan masalah ini adalah banyak bangunan yang rawan bencana karena dibangun dekat pesisir pantai dan daerah lereng. Disisi lain, peluang pengembangan adalah pemukiman nelayan dan memaksimalkan potensi ketersediaan lahan.
- d) Dari aspek Sosial Budaya dan Perekonomian, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah dari pertanian/perkebunan dan perikanan tangkap dan sebagian masyarakat (khususnya di Desa Hukurila). Berdasarkan data Kecamatan Leitimur Selatan Dalam Angka tahun 2022, produksi perikanan mencapai 4.050,53 ton sepanjang tahun 2021. Sedangkan komoditi pertanian tanaman pangan mengalami kenaikan sekitar 87% dengan nilai produksi 281 ton. Selain itu, dari aspek pariwisata, sampai dengan tahun 2021 kecamatan leitimur selatan tercatat memiliki 21 objek wisata yang tersebar di enam negeri dengan 4 jenis objek wisata sejarah, 4 objek wisata taman laut, 5 objek wisata alam dan 8 objek wisata pantai. Terdapat 2 pasar di kecamatan ini, satu pasar dengan bangunan permanen dan satu pasar tanpa bangunan permanen. Permasalahan yang dihadapi adalah mereka terlalu mengandalkan kekayaan alam tanpa adanya upaya pelestarian lingkungan. Peluang pengembangan dari aspek ini adalah peningkatan perekonomian masyarakat agraris, masyarakat nelayan, pengembangan sektor perikanan laut dan wisata.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, misalnya oleh Rieuwpassa, dkk (2015) terkait potensi pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan, ditemukan bahwa dari aspek pengembangan potensi pariwisata, pantai Desa Naku dinilai merupakan objek wisata prioritas yang dapat dikembangkan. Selain itu, Muhammad Zulkifli (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kawasan Leitimur Selatan sangat cocok dikembangkan sebagai kawasan budidaya dan wisata. Penelitian lain oleh de Fretes (2019) menghasilkan konsep yang merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan pemasaran dengan promosi lebih intensif dan menarik, meningkatkan pelayanan dengan menambah fasilitas dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan kesempatan berwiraswasta.

Berdasarkan beberapa aspek yang dijelaskan sebelumnya dan penelitian awal yang menjadi rujukan, maka penelitian ini penting untuk melakukan kajian melalui survey yang lebih mendalam, menyeluruh (holistik) dan terbaru tentang potensi delapan desa dalam kawasan Leitimur Selatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji berbagai aspek yang mengedepankan potensi yang ada di delapan desa di kecamatan leitimur selatan dan menyusun alternatif strategi pengembangan serta prioritas yang harus dilakukan dan menghasilkan suatu konsep pengembangan yang bisa menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan yang dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Leitimur Selatan dengan melakukan survey pada delapan desa. Pemilihan lokasi penelitian ini karena kecamatan ini dinilai memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, namun belum banyak dieksplorasi. Sehingga penelitian ini bermaksud melakukan survey secara holistik untuk mengungkapkan potensi kawasan ini agar dapat direncanakan konsep-konsep pengembangan kedepan. Data dikumpulkan melalui Desk Study, wawancara, Observasi dan FGD.

Analisis SWOT dilakukan untuk mengenal kondisi lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan matriks SWOT, disusun empat strategi utama yaitu Kekuatan-Peluang (SO), Kekuatan-Ancaman (ST), Kelemahan-Peluang (WO) dan Kelemahan-

Ancaman (WT). Kajian ini menggabungkan Analytic Hierarchy Process (AHP) dan kerangka perhitungan eigenvalue dengan analisis SWOT, sehingga diharapkan dapat memberikan alternatif strategi untuk mengembangkan potensi Kabupaten Leitimur Selatan secara komprehensif berdasarkan hasil penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis lingkungan yang dilakukan melalui hasil survey, wawancara dan observasi langsung serta FGD bersama dengan Perwakilan Dinas Pemberdayaan Desa, Dinas Pariwisata dan Dinas Perikanan Kota Ambon, yang juga turut menghadirkan para Raja (8 Raja) di Kecamatan Leitimur Selatan, maka ditemukan beberapa permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam beberapa aspek penilaian pada penelitian ini, yakni:

### **1. Aspek Pariwisata**

Terjadi penurunan drastis kunjungan wisatawan di Kota Ambon dari tahun ke tahun. Belum maksimal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sesuai strategi Tourism Marketing Mix (7P) di kota Ambon. Belum adanya koordinasi yang baik terkait pembangunan dan pengembangan ODTW antar OPD terkait bersama dengan legislative. Masih minim ketersediaan prasarana dan sarana dan infrastruktur pendukung (Aminitas) pariwisata. Aksesibilitas pada beberapa ODTW masih kurang dengan jumlah moda transportasi yang terbatas. Rata-rata terdapat 4-12 Atraksi wisata per ODTW namun belum dikembangkan dengan baik. Ansilari atau kelembagaan pendukung pariwisata seperti masyarakat adat, seni budaya dan religius belum dibina dengan baik. Masih terdapat konflik kepemilikan lahan bagi pengembangan pariwisata di beberapa kecamatan (khusus Nusaniwe, Letise) belum tertangani dengan baik. Masih lemah kolaborasi dan kerjasama yang terfokus antar elemen Pentahelix Pariwisata (ABCGM) pada ODTW Prioritas Kota Ambon (3 KSPD LEINUSI). Peningkatan kawasan sesuai zonasi peruntukan minat wisatawan (Intensif, Semi Intensif dan Ekstensif) belum berjalan dengan baik. Nomenklatur Dinas sebagai Bargaining Position pembangunan Pariwisata Kota Ambon dengan Pemerintah Provinsi Maluku dan Pemerintah Pusat (terkait Ekraf dan Ambon City of Musik) belum berjalan dengan baik.

Belum terimplementasi secara baik CHSE Protocol dari Kemenparekraf dan Mitigasi Bencana di setiap ODTW.

## **2. Aspek Pertanian/Kehutanan**

Lahan tidur, kritis dan tidak dimanfaatkan cukup luas. Aktivitas pertanian yang dilakukan hanya sebatas tanama umur pendek dan hanya untuk kebutuhan makan. Lahan yang besar namun tidak bisa didayagunakan karena terkait kepemilikan lahan

## **3. Aspek Perikanan**

Pengembangan budidaya perikanan darat belum terbina. Peralatan penyimpanan hasil tangkapan nelayan (cold storage, mesin pendingin, cooler box) masih minim. Kelompok-kelompok nelayan belum terbina dengan baik. Bantuan kepada nelayan banyak yang tidak tepat sasaran. Daya saing Produk Olahan Hasil Perikanan masih rendah. Penyediaan bahan bakar untuk nelayan masih terbatas. Lemahnya manajemen pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan, sehingga potensi yang dimiliki belum memiliki kontribusi yang baik bagi daerah.

## **4. Aspek Perdagangan dan Perindustrian**

Belum teridentifikasi secara maksimal sektor industri produktif yang berada di kawasan Leitimur Selatan. Belum tersosialisinya pengembangan industri kecil dan menengah pada sektorsektor jasa sebagai upaya mendorong industri kreatif. Belum maksimalnya kolaborasi dunia industri dan pemerintah dalam mendorong pembangunan di daerah. Belum ada perhatian yang maksimal dari pemerintah dalam mendorong berkembangnya industri kecil/ rumah tangga.

Berdasarkan hasil survey, analisis lingkungan dan isu-isu strategis Kota Ambon maka peneliti melakukan identifikasi SWOT sebagai berikut:

- 1. Kekuatan:** 1) Keanekaragaman Objek Wisata. Kecamatan Leitimur Selatan memiliki potensi dan atraksi wisata beragam, diantaranya potensi wisata bahari, sejarah, budaya seni, serta agrowisata.; 2) Potensi Sumber daya manusia; 3) Keterbukaan dan minat masyarakat dalam pengembangan pariwisata; 4) Adanya kelompok sadar wisata; 5) Potensi pertanian berupa buah-buahan; 5) Potensi laut untuk kegiatan diving; 6) Adanya Pelaku UMKM dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai bahan baku produksi

2. **Kelemahan:** 1) Infrastruktur pendukung masih kurang; 2) Kurangnya tenaga trampil; 3) Keterbatasan modal internal negeri untuk mengembangkan kawasan potensial wisata; 4) Masih ada konflik pada beberapa lahan; 5) Akses ke beberapa negeri yang cukup jauh
3. **Peluang:** 1) Berkembangnya model-model CBT; 2) Adanya regulai dari Pemerintah Kota Ambon yang mendukung CBT; 3) Adanya kelembagaan pendukung (Dinas pariwisata, swasta dan LSM)
4. **Ancaman:** 1) Rendahnya kesadaran pengunjung lokasi siwata terkait penerapan Sapta Pesona Wisata; 2) Pengelolaan Kawasan Wisata belum terintegrasi; 3) Lemahnya Koordinasi anatar pemerintah negeri dan masyarakat dengan pemerintah daerah; 4) Perhatian pemerintah daerah untuk pengembangan sentra pariwisata
- Hasil analisis melalui identifikasi SWOT memberikan rumusan empat faktor pada setiap lingkungan strategis, baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun tantangan.

|   |   |  |
|---|---|--|
| <b>IFAS</b><br><i>(Internal strategic factors analysis summary)</i><br><b>EFAS</b><br><i>(External strategic factors analysis summary)</i>  | <b>Kekuatan (S)</b><br>1. Keanekaragaman Objek Wisata Baik Pantai, budaya maupun sejarah<br>2. Keramahan masyarakat<br>3. Payung Hukum yang memberi peluang pengembangan negeri-negeri<br>4. Potensi perikanan dan pekebunan yang menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat | <b>Kelemahan (W)</b><br>1. Perencanaan Pembangunan belum berbasis potensi<br>2. Lemahnya Promosi Pariwisata<br>3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk pengembangan usaha<br>4. Terbatasnya akses transportasi pada wilayah tertentu                             |
| <b>Peluang (O)</b><br>1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat<br>2. Lahan yang luas untuk pengembangan masyarakat<br>3. Kemajuan Teknologi Informasi<br>4. Adanya pendampingan dari Perguruan Tinggi dan Dinas Terkait | <b>Strategi SO</b><br>1. Pengembangan Community Based Tourism terintegrasi dan penguatan seni budaya tradisional dan sejarah (S1, S2, S3, O3, O4)<br>2. Memperkenalkan secara luas potensi kawasan leitimur selatan (S1, S3, S4, O1, O2, O3, O4)                            | <b>Strategi WO</b><br>1. Sosialisasi dampak ekonomi dan sosial dari aspek pariwisata untuk pemberdayaan masyarakat (W1, W2, W3, O1, O2, O4)<br>2. Peningkatan Kualitas SDM/Profesional dibidang pariwisata dan industri kreatif (W1, W2, W3, W4, O1, O2, O3, O4) |
| <b>Ancaman (T)</b><br>1. Perubahan iklim mengganggu pertanian masyarakat<br>2. Belum adanya regulasi dalam pengembangan objek wisata<br>3. Pengelompokan status desa dalam IdM                                    | <b>Strategi ST</b><br>1. Meningkatkan pelaksanaan event-event lokal, nasional maupaun internasional untuk menarik minat wisatawan ke leitimur selatan (S1, S2, S3, S4, T1, T2)<br>2. Membuka peluang usaha untuk pengembangan potensi (S3, S4, T1, T3)                      | <b>Strategi WT</b><br>1. Mengoptimalkan potensi pariwisata, pertanian dan perikanan (W1, W2, W3, W4)<br>2. Pembangunan sarana dan prasarana (W2, W4, T1, T2, T3)   |

Gambar 1. Matriks Identifikasi SWOT dan Alternatif Strategi

Berdasarkan identifikasi SWOT dan strategi pengembangan destinasi yang dirumuskan, maka dengan menggunakan aplikasi AHP Decision, dibuatkan model AHP untuk untuk pilihan srategi dan matriks pairwise untuk menentukan nilai prioritas dari masing-masing kriteria. Analisis lingkungan internal dan eksternal dalam identifikasi SWOT menghasilkan 4 alternatif kekuatan, 4 alternatif kelemahan, 4 alternatif peluang

dan 3 alternatif ancaman. Berdasarkan identifikasi alternatif atau kriteria tersebut maka dirumuskan 8 strategi yang mencakup 2 strategi SO, 2 strategi WO, 2 strategi ST dan 2 strategi WT.

Untuk membuat matriks berpasangan (matriks pairwise), dilakukan survey terhadap sembilan responden, yakni: 2 orang staf pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Masyarakat dan Desa; 2 orang staf Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; 2 orang staf Dinas Perikanan; 1 orang Akademisi dan 2 orang staf dari kantor Kecamatan Leitimur Selatan. Responden diberikan kuesioner untuk menilai faktor SWOT dengan skala 1 sampai 9 untuk menimbang setiap faktor secara relatif. Jika nilai CR (consistency ratio) kecil dari 10% (0,1) maka dapat diartikan bahwa ketidakkonsistenan pendapat dari responden yang dijadikan expert atau ahli dapat diterima.

Tahap selanjutnya adalah analisis proses hierarki (AHP) yakni membuat matriks evaluasi strategi. Tujuan membuat matriks evaluasi strategi adalah untuk menilai hubungan strategis antara faktor SWOT dan alternative strategi yang telah dikembangkan dalam matriks SWOT sehingga dapat diketahui kontribusi dari faktor (kekuatan dan peluang) untuk menerapkan strategi dan perbaikan (kelemahan dan Ancaman) dalam implementasi strategi tertentu. Hubungan yang ditetapkan antara faktor SWOT dan strategi memungkinkan peringkat strategi yang menghasilkan pilihan yang akan dilakukan.

Pengembangan Community Based Tourism terintegrasi dan penguatan seni budaya tradisional dan sejarah merupakan strategi utama yang harus dikembangkan dengan dukungan pemerintah daerah. Strategi kedua adalah Memperkenalkan secara luas potensi kawasan leitimur selatan. Strategi ketiga adalah Meningkatkan pelaksanaan event-event lokal, nasional maupun internasional untuk menarik minat wisatawan ke leitimur selatan. Strategi keempat adalah Membuka peluang usaha untuk pengembangan potensi kawasan leitimur selatan, strategi kelima adalah sosialisasi dampak ekonomi dan sosial dari aspek pariwisata untuk pemberdayaan masyarakat, strategi keenam adalah Mengoptimalkan potensi pariwisata, pertanian dan perikanan, strategi ketujuh adalah Peningkatan Kualitas SDM/Profesional dibidang pariwisata dan industri kreatif dan strategi kedelapan adalah Pembangunan sarana dan prasarana.

| Klmpk. SWOT                                    | Wt.   | Faktor SWOT | Lokal Wt.    | Global Wt.   | Strategi |          |       |       |          |       |       |                 |  |  |              |  |  |
|--|-------|-------------|--------------|--------------|----------|----------|-------|-------|----------|-------|-------|-----------------|--|--|--------------|--|--|
|  |       |             |              |              | SO1      | SO2      | WO1   | WO2   | ST1      | ST2   | WT1   | WT2             |  |  |              |  |  |
| Kekuatan (S)                                   | 0.288 | S1          | 0.046        | 0.013        | □        | *        | □     | □     | *        | *     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | S2          | 0.074        | 0.021        | □        | □        | □     | □     | *        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | S3          | 0.142        | 0.041        | □        | *        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | S4          | 0.311        | 0.041        | *        | *        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | S5          | <b>0.426</b> | <b>0.123</b> | *        | *        | □     | □     | *        | *     | □     | *               |  |  |              |  |  |
| Kelemahan (W)                                  | 0.099 | W1          | 0.071        | 0.007        | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | W2          | 0.139        | 0.014        | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | W3          | 0.352        | 0.035        | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | W4          | <b>0.438</b> | <b>0.043</b> | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
| Peluang (O)                                    | 0.533 | O1          | 0.075        | 0.040        | *        | □        | *     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | O2          | 0.132        | 0.070        | *        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | O3          | 0.330        | 0.176        | *        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
|  |       | O4          | <b>0.463</b> | <b>0.247</b> | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
| Ancaman (T)                                    | 0.080 | T1          | 0.094        | 0.007        | □        | □        | □     | □     | *        | *     | *     | *               |  |  |              |  |  |
|  |       | T2          | 0.167        | 0.013        | □        | □        | □     | □     | *        | □     | □     | *               |  |  |              |  |  |
|  |       | T3          | <b>0.740</b> | <b>0.059</b> | □        | □        | □     | □     | □        | □     | □     | □               |  |  |              |  |  |
| Indeks Keinginan ( <i>Desirability Index</i> ) |       |             |              |              | 0.319    | 0.276    | 0.249 | 0.243 | 0.270    | 0.257 | 0.248 | 0.235           |  |  |              |  |  |
| Rangking                                       |       |             |              |              | 1        | 2        | 5     | 7     | 3        | 4     | 6     | 8               |  |  |              |  |  |
| Intensitas skala rangking (Saaty, 1996):       |       |             |              |              |          |          |       |       |          |       |       |                 |  |  |              |  |  |
| Sangat Tinggi *                                |       |             | Tinggi □     |              |          | Sedang □ |       |       | Rendah * |       |       | Sangat Rendah ✓ |  |  | Tidak Ada -- |  |  |
| 0.24   |       |             | 0.26         |              |          | 0.16     |       |       | 0.10     |       |       | 0.06            |  |  | 0.00         |  |  |

Sumber: Hasil analisis faktor SWOT dan alternatif Strategi

Gambar 2. Matriks Evaluasi Strategi

## SIMPULAN

Hasil identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor external (peluang dan ancaman) dalam pengembangan desa-desa di Kecamatan Leitimur Selatan menghasilkan potensi yang penting untuk dikembangkan. Analisis SWOT berhasil merumuskan 8 alternatif strategi dalam pengembangan potensi Kecamatan Leitimur Selatan. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa strategi yang pertama harus dikembangkan adalah SO1 yaitu “Pengembangan Community Based Tourism terintegrasi dan penguatan seni budaya tradisional dan sejarah”. Berdasarkan hasil analisis potensi dan strategi pengembangan maka urutan Desa/Negeri yang direkomendasikan untuk dijadikan desa binaan (secara berturut-turut) adalah Rutong, Hukurilla, Leahari, Naku, Kilang, Ema dan Hatalai

## DAFTAR PUSTAKA

- Daud Nawir. (2022). General Concept of Regional Development in Geography in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 5925-5931
- BPS Kota Ambon. 2023. Kecamatan Leitimur Selatan dalam Angka.
- Rieuwpassa J, Lawalata, P.O, dan Paillin D.B. (2015). Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Tempat Wisata Pantai Di Kecamatan Leitimur Selatan Dengan Penerapan Metode Fuzzy Topsis. *Arika*, 9(2), 143-155